

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha menarik suatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, informal di sekolah, dan luar sekolah ,yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. (2004;24 Tri wiyanto).

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Agar menjadi manusia yang sempurna tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan hanya dirinya (pendidikan).

Untuk bisa memenuhi harapan tersebut, siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.² Demikian juga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat diperlukan motivasi baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan.

Motivasi merupakan kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan. Dalam pembelajaran motivasi mempunyai peran yang sangat penting dan sangat menentukan kualitas perilaku seseorang. Kualitas perilaku

seseorang yang mempunyai motivasi tinggi ditunjukkan oleh kesungguhan, ketekunan, perhatian dan konsentrasi siswa. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka tanpa mengenal rasa bosan apalagi menyerah. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah menampakkan keengganannya, cepat bosan, dan berusaha menghindari preses kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal ini terdapat dua sudut pandang pembahasan tentang motivasi yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi-motivasi yang berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁵Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dihasilkan dari luar perbuatan itu sendiri, misalnya dorongan yang datang dari keluarga atau orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa pemberian angka, pujian, hadiah, hukuman, penghargaan dan sebagainya. Jadi motivasi ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan tempat seseorang anak di didik dari awal sejak ia lahir dan perkembangannya akan selalu di pengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarga tersebut mempengaruhi psikologisnya, Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutjipto Wirosidjojo dalam Slameto (2003:61) yang dikutip oleh Anggraeni (2018:6) mengatakan bahwa: “ keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya yang untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk

pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa negara dan dunia”.

Hasbullah (2003:32) yang dikutip oleh Anggraeni (2018:7)“lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagai besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga”

Teman merupakan lingkungan sosial pertama anak atau remaja untuk belajar berinteraksi dengan orang lain selain anggota keluarga. Pada masa remaja hubungan teman sebaya lebih dekat ketimbang dengan keluarganya sendiri, hal itu dikarenakan remaja lebih sering lebih berada diluar rumah untuk menghabiskan waktunya, yaitu dengan kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler maupun dengan teman sebayanya.

Pada dasarnya ada beberapa jenis teman sebaya dengan berbagai tipe, adanya teman sepermainan atau teman sebaya itu karena didasari oleh kesamaan hobi, tujuan, pikiran dan seringnya bertemu. Dan setiap teman sepermainan masing-masing memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan karakter ini memengaruhi dalam banyak hal, khususnya dalam memotivasi belajar . Pengaruh tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap tingkat motivasi belajar siswa.

Kelompok teman sebaya mempunyai fungsi dalam proses belajar karena dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya yaitu sebagai sumber informasi, sumber motivasi, sebagai teman berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dalam proses belajar, sebagai tempat untuk belajar kelompok, mengemukakan pendapat dan untuk meningkatkan kemampuan

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja(peserta didik) mempunyai peranan cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya.

Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka.sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka (Santrock,1998).

Kelompok sebaya merupakan dunia nyata kawula muda, yan menyiapkan panggung di mana ia dapat menguji diri sendiri dan orang lain (Hurlock, 1980:214).

Dalam hal belajar mengajar motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar dan hasil belajar seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung akan mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil belajar yang di harapkan. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki energi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi cenderung akan gagal sebab motivasinya lemah. Hasil belajar akan optimal bila terdapat motivasi yang tinggi. Karenanya, bila peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, bukan semata-mata salah siswa mungkin guru gagal memberikan motivasi yang mampu memberikan semangat belajar pada bidang studi tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik Erwin Widiarwoso (2017:42-43) yang dikutip oleh Anggraeni (2018:4) antara lain :

1. Cita-cita\

Cita-cita yang dimiliki oleh peserta didik akan mampu mendorong mereka untuk terus belajar hingga kelak dapat meraihnya.

2. Kemampuan peserata didik

Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik akan memperkuat motivasinya untuk terus belajar, namun jika peserta didik kurang memiliki kemampuan, akan merasa kesulitan dalam belajar, sehingga motivasinya akan berkurang

3. Kondisi fisik dan psikis peserta didik

Kondisi fisik merupakan kondisi jasmani atau keadaan tubuh peserta didik, apakah dalam kondisi sehat atau sakit. Kondisi psikis merupakan kondisi kejiwaan yang terkait dengan rohani peserta didik.

4. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan dan juga kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik.

5. Upaya guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Bagaimana seorang guru menyajikan pembelajaran di kelas sangat memengaruhi motivasi belajar peserta didik, jika guru kreatif, komunikatif dan mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan sekaligus kontekstual, maka peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar.

Yusuf (2009:23) yang dikutip oleh Anggraeni (2018:5) menyatakan Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

1. Faktor fisik

Faktor fisik yang dimaksud yaitu kesehatan nutrisi (gizi) pada siswa fungsi fisik terutama panca indra. Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah dan sebagainya. Kondisi fisik ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

Peneliti dapat menyimpulkan cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Semua itu di mulai dari cara orang tua mendidik akan mempengaruhi dalam enam faktor lainnya di atas, karena enam faktor tersebut saling berkaitan Peneliti menyimpulkan satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka fokus kajian dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Muaro Jambi adalah lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal dan motivasi belajar sebagai faktor internal.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang di lakukan pada tanggal 3 maret 2020, hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi mata

pelajaran ekonomi kelas X IPS yang bernama ibu Hikmawati, SE bahwasanya masalah masalah motivasi belajar yang terjadi pada siswa di sekolah di antaranya tidak mengerjakan tugas dengan baik, tidak memperhatikan guru saat mengajar, mencotek, asik dengan kegiatan nya sendiri sendiri, mengobrol, keluar masuk kelas dan kurang nya persiapan dalam belajar , dan lain sebagainya.

Dari yang hasil pengamatan kedalam kelas X , peneliti juga melihat masih banyak siswa yang motivasi belajar nya bervariasi. Masih banyak siswa yang serius dalam mengikuti proses belajar mengajar dan ada yang kurang bahkan tidak serius dalam mengikuti kegiatan belajar. Ada yang asik sibuk dengan kegiatan masing masing , diantara nya siswa masih sering keluar masuk kelas, main handpone , berbicara satu dengan yang lain dan tidak memperhatikan apa yang di terangkan oleh guru mata pelajaran. Kegiatan siswa tersebut saya uraikan kedalam tabel persentase berikut ini

Tabel 1.1 Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ips 1

Jenis kegiatan	Persentase
Mengikuti PBM dengan serius	50%
Mengobrol dengan teman	30%
Keluar masuk kelas	10%
Main handphone	10%

Sumber: pengamatan peneliti di kelas X SMA Negeri 3 muaro

Jambi Tanggal 03-maret-2020 (sebelum pandemic Covid19)

Dari tabel diatas bahwa siswa masih banyak yang mengikuti pelajaran dengan kurang baik hal ini di pengaruhi dengan berbagai sebab diantaranya ajakan teman, kurang nya persiapan belajar dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan angket terkait faktor lingkungan keluarga di ketahui bahwa orang tua memiliki tugas utama yakni mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi seseorang dalam mencapai pendidikan yang baik, sementara anggota keluarga yang lainnya seperti kakak, adik, dan lain-lain memotivasi dan menyemangati.

Tabel 1.2 Lingkungan keluarga (dukungan, perhatian dan kasih sayang keluarga)

NO	ANGKET	SS	S	TS	STS
1	Orang tua mengarahkan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat	25	5	0	0
2	Orang tua memberikan dukungan terhadap cita cita	20	5	3	2
3	Orang tua memberikan perhatian dalam belajar	20	2	5	3
4	Orang tua membantu ketika dalam kesulitan belajar	18	5	2	5

Sumber: siswa kelas X ips 1 dengan jumlah 30 responden (sebelum covid-19)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 25 orang memilih sangat setuju dengan jawaban dari orang tua mengarahkan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat, dan 5 orang memilih setuju dengan pendapat tersebut
- Orang tua memberikan dukungan terhadap cita-cita , 20 orang

memilih sangat setuju, 5 orang setuju, 3 orang tidak setuju, 2 sangat tidak setuju.

- Orang tua memberikan perhatian dalam belajar, 20 orang menjawab sangat setuju , 2 orang setuju , 5 orang tidak setuju, 3 orang sangat tidak setuju.
- Orang tua membantu ketika dalam kesulitan belajar, 18 orang memilih sangat setuju, 5 orang setuju, 2 orang tidak setuju, dan 5 orang sangat tidak setuju.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yang diteliti, berdasarkan hasil angket diketahui sesuai dengan tabel berikut ini;

Tabel 1.3 Interaksi Teman Sebaya

NO	ANGKET	SS	S	TS	STS
1	Selalu menjaga hubungan baik dengan teman sebaya	25	5	0	0
2	Saling menasehati satu sama lain untuk lebih giat belajar	23	2	3	2
3	Memberikan selamat kepada teman yang meraih nilai bagus	18	5	2	5
4	Saling memotivasi antar teman sebaya agar giat belajar	20	3	2	5

Sumber: siswa kelas X ips 1 dengan jumlah 30 responden

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan sebagai berikut;

- Selalu menjaga hubungan baik dengan teman sebaya , 25 orang memilih sangat setuju, 5 orang setuju. Ini merupakan faktor penting dalam lingkungan teman sebaya.
- Saling menasehati satu sama lain untuk lebih giat belajar, 23 orang memilih sangat setuju, 2 orang setuju, 3 orang tidak setuju, 2 orang lagi memilih sangat tidak setuju.
- Memberikan selamat kepada teman yang meraih nilai bagus, 18 orang memilih sangat setuju, 5 orang setuju, 2 orang tidak setuju, 5 orang memilih sangat tidak setuju.
- Saling memotivasi antar teman sebaya agar giat belajar 20 orang memilih sangat setuju, 3 orang setuju, 2 orang tidak setuju, 5 orang sangat tidak setuju.

Pergaulan teman sebaya mampu memberikan andil dalam menentukan motivasi belajar siswa. Siswa yang tidak melakukan pergaulan dengan teman sebayanya cenderung susah dalam menyelesaikan masalah, karena saat melakukan pergaulan dengan teman sebayanya seorang anak dapat meminta bantuan temannya dan terjadi proses kerja sama.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan yang dilakukan oleh teman sebaya mampu mendorong siswa untuk belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, membaca buku, dan berkegiatan positif lainnya maka kegiatan tersebut mampu mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Yang demikian dapat mendorong para siswa untuk melakukan persaingan sehat dalam menciptakan motivasi belajar yang

tinggi dalam hal ini yaitu pada mata pelajaran ekonomi.

Dengan demikian bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama sama mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Dari latar belakang masalah yang telah di kemukakan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Muaro Jambi”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kebanyakan masih dalam kategori kurang untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi, hal tersebut ditandai dengan peserta didik yang acuh tak acuh selama proses pembelajaran. Siswa cenderung belajar hanya pada saat-saat ujian berlangsung, jika tidak motivasi untuk belajar tidak ada.
2. Lingkungan Keluarga siswa SMA Negeri 3 muaro jambi dalam memotivasi anak pada kegiatan belajar masih dengan taraf yang bervariasi ada lingkungan keluarga yang tinggi memotivasi anaknya ada pula yang kurang bahkan tidak memberi motivasi belajar kepada anaknya.

3. Kurangnya persaingan yang sportif diantara siswa dalam mengerjakan soal-soal, banyak siswa yang melakukan kerjasama (mencontek), meskipun guru yang mengampu mata pelajaran tersebut mengawasi mereka.

1.3 Batasan masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih focus atau tidak menyimpang dari apa yang di ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Muaro Jambi
2. Motivasi belajar yang di teliti adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 muaro jambi tahun pelajaran 2019/2020.
3. Lingkungan Keluarga dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga yang terlibat dalam memotivasi anak dalam belajar. Pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Muaro Jambi
4. Lingkungan Teman sebaya yang di teliti adalah teman yang ada di lingkungan sekolah siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Muaro Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 3 Muaro Jambi?

2. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ya kelas X IPS SMA Negeri 3 Muaro Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 3 Muaro Jambi?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 3 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 3 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 3 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
Memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep-konsep baru terutama untuk mengembangkan bidang ilmu pendidikan khususnya ilmu pengetahuan sosial.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan siswa selalu meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi walaupun dengan kondisi sosial ekonomi dan teman sebaya yang kurang baik.

b. Bagi guru

Mendorong guru untuk menciptakan proses belajar yang bisa menumbuhkan semangat peserta didik walaupun dengan kondisi sosial ekonomi dan teman sebaya yang kurang baik berkaitan dengan pelajaran ekonomi dengan menggunakan pembelajaran yang tepat dan efektif dalam penyampaian materinya sebagai bekal untuk keberhasilan peserta didik di masa yang akan datang.

c. Bagi sekolah

Sekolah dapat meningkatkan proses belajar mengajar untuk keseluruhan matapelajaran pada umumnya sebagai bekal untuk keberhasilan siswa di masa yang akan datang.

1.7 Defenisi operasional

Agar mudah memahami hasil penelitian ini maka peneliti mencantumkan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Motivasi dapat dikatakan sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seorang ke dalam bentuk aktivitas nyata dalam mencapai tujuan selain itu motivasi adalah suatu perubahan di dalam energi pribadi seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk

mendorong atau melakukan sesuatu demi mencapai keinginan dan tujuan supaya dapat dicapai.

Adapun indikator yang di ukur dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
 - 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
 - 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
 - 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
 - 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
2. Lingkungan keluarga adalah segala bentuk dukungan, perhatian dan kasih sayang oleh orang tua terhadap anak tersebut yang menjadi tanggung jawabnya. Indikator dalam penellitian ini adalah:
- 1) cara orang tua mendidik
 - 2) relasi antar anggota keluarga
 - 3) suasana rumah tangga
 - 4) keadaan ekonomi keluarga.
3. Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dalam suatu kelompok tertentu yang memiliki kesamaan usia dan statusnya sebagai pelajar dimana mereka saling berinteraksi secara intensif dan cukup teratur sehingga memberikan pengaruh, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Indikator yang di ukur adalah:

1. Kerjasama dengan teman sebaya
2. Persaingan dengan teman sebaya
3. Pertentangan dengan teman sebaya
4. Persesuaian (akomodasi) dengan teman sebaya
5. Perpaduan (asimilasi) dengan teman sebaya